

# Pameran Tisna Sanjaya di BBJ

JAKARTA, KOMPAS — Seniman asal Bandung, Tisna Sanjaya, yang baru mengikuti Bienalle di Venesia, 25 Juli-3 Agustus 2003, akan melakukan *performance art* serta memamerkan karya-karya *drawing* dan instalasi di Bentara Budaya Jakarta (BBJ).

Tema besarnya *Jeprut. Jeprut*, yang menurut Tisna sesuatu yang putus, tidak *main stream*, atau entah apa. Dia bisa berupa kapas yang jadi kain, dan kain menjadi baju. *Jeprut* terjadi karena seseorang mendekonstruksi dirinya dan lelah dengan apa yang sudah ada di lingkungannya. Lalu *jeprut* menjadi beras yang siap menjadi lontong, menjadi ketupat, menjadi bubur. Karena itu, katanya, *jeprut* sangat tidak keberatan dibilang bukan kesenian.

Menurut kurator pameran Aminudin TH Siregar, Tisna dengan *jeprut* ibarat sedang bergumam tentang kenyataan negerinya. Sebuah negeri yang konteksnya terputus-putus, yang ancaman nihilitasnya tinggi, yang berusaha kembali ke spiritualitas lama, ke nilai-nilai masa lalu dalam pengandaian yang terasa utopis.

Tisna, dosen di Departemen Seni Murni Fakultas Seni Rupa dan Desain ITB, dalam pembukaan pameran pada Jumat (25/7) pukul 19.30 di halaman depan BBJ akan melakukan seni pertunjukan dengan jengkol. Ia akan bermain-main, antara lain menumbuk jengkol hingga menebarkan aroma tak sedap. (CAN)